

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, pendidikan dan proses pembelajaran hendaknya dimulai sejak usia dini. Pendidikan dapat mengubah sikap dan tata laku seseorang, Sejalan dengan upaya mencerdaskan bangsa melalui sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab III pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta bertanggung jawab”. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal, informal dan juga non formal yang memiliki tujuan untuk proses pembinaan, pengarahan baik secara tindakan maupun pengalaman yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

Pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa peka pada anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai-nilai agama dan moral, sosial dan emosional.

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip bermain sambil belajar, bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan salah satunya adalah moral. Dalam perkembangan moral anak usia dini anak masih proses belajar mengamati, dan menirukan (imitasi) dari apa yang anak lihat. Dari segi itulah pembentukan perilaku moral anak baik perilaku positif dan juga negatif dimulai dari lingkungan anak. Untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak dini agar perilaku anak baik, hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2012: 66) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosialnya, perkembangan seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tua dan keluarganya, anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan belajar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Kemudian menurut Lickona dalam Masganti (2012:144) menyatakan bahwa perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari, yaitu memiliki rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, suka membantu, dan disiplin diri.

Pengembangan perilaku moral sejak dini sangatlah bermanfaat bagi perkembangan anak, agar anak mampu menjadi anak yang memiliki perilaku moral baik dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan perilaku moral anak usia dini harus dilakukan dengan tepat. Jika hal ini tidak tercapai maka pesan moral yang akan disampaikan orangtua ataupun pendidik kepada anak menjadi terhambat. Pengembangan moral untuk anak usia dini dapat dilakukan didalam tiga pusat pendidikan yang ada, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Banyak metode yang dapat dilakukan oleh pendidik anak usia dini dalam mengembangkan perilaku moral anak. Menurut Wiyani (2014: 192) salah satu cara mengoptimalkan perilaku moral anak usia dengan menggunakan metode bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral untuk anak usai dini. Menurut Latif (2012: 9) bahwa metode cerita adalah salah satu cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan, dan contoh teladan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas B1 ibu Dra. Suhaida menyatakan bahwa pengembangan perilaku moral pada anak usia dini di TKA Plus Annizam kecamatan Medan Perjuangan, biasanya dilakukan melalui pembiasaan dan metode demonstrasi sudah cukup baik, namun masih sangat rendah setelah dilaksanakan metode bercerita terjadi peningkatan dan perilaku anak di TKA Plus Annizam. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai moral melalui metode bercerita pada anak di TKA Plus Annizam yaitu tuntutan orangtua anak yang lebih menekankan pada kognitif, keterbatasannya waktu untuk melakukan cerita, dan kurangnya alat peraga sehingga guru menguasai teknik, serta detail dalam menjelaskan cerita agar pesan moral yang ada dalam cerita bisa dimengerti oleh anak.

Metode bercerita dapat mengembangkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun yaitu dapat menanamkan perilaku tanggung jawab, baik, sopan santun dan penyayang melalui isi cerita yang diceritakan oleh guru. Pada waktu melakukan observasi awal di TKA Plus An-Nizam Jalan Tuba II no. 62 Medan Perjuangan kenyataan pengembangan perilaku moral anak masih rendah. Pada proses

pembelajaran lebih menekankan pada membaca, menulis, berhitung dan mewarnai, sehingga dalam pengembangan perilaku moral pada anak usia dini sedikit terabaikan. Kemudian saat guru melakukan kegiatan bercerita anak merasa lebih senang dengan cerita yang diceritakan dengan menggunakan media *pop up book* yang ketika dibuka dan gambar-gambar dua dimensi yang ada didalam *pop up book* berdiri menjadi gambar tiga dimensi sehingga anak aktif bertanya tentang cerita yang diceritakan oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan aktif, dan pengembangan perilaku moral anak berkembang sesuai harapan.

Hasil penelitian Rakihmawati & Yusmiatinengsih (2012) menunjukkan bahwa dengan mendongeng ada peningkatan perkembangan moral anak, ini terlihat sebelum tindakan pada kondisi awal persentase kemampuan anak sangat tinggi 13.23%, pada siklus I naik menjadi 36.76% sedangkan pada siklus II naik menjadi 77.44%. Selanjutnya Yanti (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan peningkatan perilaku moral anak melalui metode bercerita menggunakan media orang-orangan secara keseluruhan dari kondisi awal rata-rata 16,67%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 28,35% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 60,32%. Selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 11,68%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 43,56%, dan selisih siklus I dan siklus II sebesar 33,38%.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode bercerita sebagai usaha untuk mengembangkan perilaku moral anak di TKA Plus An-Nizam. Metode cerita adalah metode yang mudah dilakukan, metode bercerita juga adalah metode yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak, melalui

cerita yang menarik salah satunya bercerita dengan menggunakan media *pop up book* yang dapat menyampaikan pesan-pesan moral pada anak.

Peneliti menginginkan adanya perubahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, selain itu juga berharap dengan menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran anak menjadi aktif, dan menyenangkan bagi anak, dan dapat meningkatkan pengembangan perilaku moral anak.

Berdasarkan permasalahan diatas tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TKA An-Nizam Tahun Ajaran 2017-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Pengembangan perilaku nilai moral anak belum berkembang sesuai harapan dalam proses pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku moral belum bervariasi.
3. Kurangnya penggunaan metode cerita yang menarik saat proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah yang akan diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah, mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan

penulis, maka masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah diatas dibatasi pada “Metode Bercerita, Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TKA Plus An-Nizam Tahun Ajaran 2017-2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TKA Plus An-Nizam Tahun Ajaran 2017-2018”.

1.5 Tujuan Pnelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan perilaku moral anak usia 5-6 Tahun di TKA Plus An-Nizam Tahun Ajaran 2017-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi penelitian dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengembangkan lebih lanjut yang berhubungan dengan metode bercerita dan perkembangan moral anak usia dini.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan perkembangan moral anak dengan menggunakan metode bercerita.

2. Bagi pendidikan anak usia dini

Sebagai masukan agar dapat memberikan kegiatan bercerita yang menarik dengan menggunakan media *pop up book* yang menyenangkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY